

Analisis Ketersediaan dan Kualitas Fasilitas Wisata Alam Air Terjun Sikulikap Berastagi

Josua Harazakhi M.Manik¹, Cehima Ersenia Ersenia Br Tarigan²

^{1,2}Destinasi Pariwisata, Kepariwisataan, Kota Medan, Indonesia

E-mail: josuaharazaki@gmail.com¹, cehimacehima@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received May 21, 2026

Revised May 23, 2026

Accepted May 26, 2026

Keywords:

Tourism Facilities, Visitor Satisfaction, Cleanliness, Security, Tourism Management, Sikulikap

ABSTRACT

This study aims to determine tourists' responses toward the facilities provided at the Sikulikap tourist attraction and to identify the management's efforts in improving service quality and visitor comfort. This research used a qualitative method through interview techniques conducted with tourists and tourism management staff. The tourist informants consisted of Naila, Andini, Anika Natasya Br Ginting, and several other visitors whose identities were kept private, with an age range of 16–22 years old. In addition, an interview was also conducted with one of the Sikulikap management staff members, Aini Purba, who works as the Operational Staff of Sikulikap. The interview results showed that visitors considered the facilities at Sikulikap tourism area to be quite satisfactory in helping them enjoy their visit and capture memorable moments through photography activities. However, visitors also provided several suggestions regarding facility improvements, especially in terms of cleanliness and security. Visitors stated that trash bin facilities along the tracking route to Sikulikap Waterfall were still limited, causing litter to be found in several tourist areas. In addition, the presence of wild animals such as monkeys was considered to disturb the comfort and safety of visitors. Based on interviews with the management staff, it was found that the management had made efforts to maintain cleanliness through cleaning staff working in every shift to clean up litter left by irresponsible visitors. The limited placement of trash bins along the tracking route was intended to prevent monkeys from damaging and scattering the trash again. The management also stated that there would be future facility developments to improve visitor experiences. Meanwhile, regarding safety issues, the management still faced difficulties in handling wild animals because the monkeys are part of the natural forest ecosystem around Sikulikap. Therefore, the management has taken preventive measures by providing directions and warnings to visitors to maintain proper behavior and take care of their belongings during their visit. Based on the results of this study, it can be concluded that the facilities at Sikulikap tourist attraction are generally good and provide positive impressions for visitors. However, improvements are still needed in terms of cleanliness and security in order to create a safer and more comfortable tourism experience for visitors..

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 21, 2026

Revised May 23, 2026

Accepted May 26, 2026

Kata Kunci:

Fasilitas Wisata, Kepuasan
Wisatawan, Kebersihan,
Keamanan, Pengelolaan
Wisata, Sikulikap.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia di objek wisata Sikulikap serta mengetahui upaya pengelola dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan pengunjung. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara kepada wisatawan dan pengelola wisata. Narasumber wisatawan terdiri dari Naila, Andini, Anika Natasya Br Ginting, serta beberapa wisatawan lain yang identitasnya diprivatisasi dengan rentang usia 16–22 tahun. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada salah satu pengelola wisata Sikulikap, yaitu Aini Purba selaku Staff Operational Sikulikap. Hasil wawancara menunjukkan bahwa wisatawan menilai fasilitas yang tersedia di wisata Sikulikap cukup memuaskan dalam membantu pengunjung menikmati kunjungan serta mengabadikan momen melalui aktivitas fotografi. Namun demikian, wisatawan masih memberikan beberapa saran terkait peningkatan fasilitas, khususnya pada aspek kebersihan dan keamanan. Wisatawan menilai fasilitas tempat sampah di jalur tracking menuju Air Terjun Sikulikap masih minim sehingga menyebabkan masih ditemukannya sampah di beberapa area wisata. Selain itu, keberadaan hewan liar seperti monyet juga dianggap dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, diketahui bahwa pengelola telah melakukan upaya menjaga kebersihan melalui petugas kebersihan yang bekerja pada setiap shift untuk membersihkan sampah yang ditinggalkan pengunjung. Keterbatasan penempatan tempat sampah di jalur tracking dilakukan sebagai bentuk antisipasi agar tempat sampah tidak dirusak oleh monyet yang berada di kawasan hutan Sikulikap. Pengelola juga menyampaikan bahwa akan ada pengembangan fasilitas di masa mendatang guna meningkatkan pengalaman wisatawan. Sementara itu, dalam aspek keamanan, pengelola masih mengalami kendala dalam menangani hewan liar karena monyet yang berada di kawasan tersebut merupakan hewan alami hutan sekitar. Oleh karena itu, pengelola melakukan langkah antisipasi dengan memberikan arahan kepada wisatawan agar menjaga sikap dan barang bawaan selama berkunjung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas wisata Sikulikap sudah cukup baik dan memberikan kesan positif bagi wisatawan, namun masih diperlukan peningkatan pada aspek kebersihan dan keamanan guna menciptakan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan aman bagi pengunjung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Josua Harazakhi M.Manik
Politeknik Pariwisata Medan
E-mail: josuaharazaki@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Kegiatan pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga mampu membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong perkembangan sektor ekonomi lainnya seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Menurut organisasi pariwisata dunia, UNWTO dalam (*Surdayana dan Octaviana, 2015:30*) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut. Dalam beberapa dekade terakhir, pariwisata juga berkembang sebagai sektor yang berperan dalam pelestarian budaya serta perlindungan lingkungan melalui konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Salah satu bentuk pariwisata yang semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat adalah pariwisata alam. Pariwisata alam menawarkan pengalaman wisata yang berfokus pada keindahan lanskap alami serta interaksi langsung dengan lingkungan. Aktivitas wisata yang dilakukan di kawasan alam, seperti mengunjungi pegunungan, hutan, dan air terjun, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam sekaligus merasakan suasana yang lebih tenang dan alami. Selain sebagai sarana rekreasi, pariwisata alam juga memiliki peran penting dalam mendukung upaya konservasi lingkungan serta pelestarian sumber daya alam.

Pengembangan pariwisata alam harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*), pengelolaan destinasi wisata harus mampu menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Semakin baik pelayanan dan semakin lengkap dan terawatnya fasilitas wisata, maka akan semakin meningkatkan kepuasan wisatawan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan fasilitas yang optimal dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap loyalitas wisatawan dan pengembangan destinasi wisata itu sendiri(- *Dinda Azizah Nur Rohima, t.t.*). Hal ini berarti bahwa pengembangan destinasi wisata tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata.

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi pariwisata alam yang cukup besar. Kondisi geografis wilayah ini yang didominasi oleh pegunungan dan kawasan hutan menjadikan Kabupaten Karo memiliki berbagai objek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Berbagai destinasi wisata alam yang terdapat di daerah ini antara lain gunung, danau, hutan, serta air terjun yang menawarkan panorama alam yang indah dan udara yang sejuk.

Salah satu objek wisata alam yang cukup dikenal di Kabupaten Karo adalah Air Terjun Sikulikap yang terletak di kawasan hutan pegunungan Berastagi. Destinasi wisata ini berada di jalur strategis yang menghubungkan Kota Medan dengan kawasan wisata Berastagi sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar daerah. Lokasinya yang berada di kawasan hutan dengan udara yang sejuk serta lingkungan yang masih relatif alami menjadikan Air Terjun Sikulikap sebagai salah satu destinasi wisata alam yang cukup diminati oleh wisatawan.

Daya tarik utama Air Terjun Sikulikap terletak pada keindahan air terjun yang mengalir

dari ketinggian dan dikelilingi oleh pepohonan rindang serta tebing batu alami. Keindahan lanskap alam yang dimiliki oleh kawasan ini menciptakan suasana yang tenang dan menyegarkan bagi para pengunjung. Selain menikmati panorama air terjun, wisatawan juga dapat melakukan berbagai aktivitas wisata seperti fotografi alam, piknik, trekking ringan di kawasan hutan, serta menikmati suasana alam yang masih alami.

Meskipun memiliki potensi wisata alam yang cukup besar, keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik alam yang dimilikinya. Ketersediaan dan kualitas fasilitas wisata juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kenyamanan, keamanan, serta kepuasan wisatawan selama berkunjung. Fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang aktivitas wisatawan di suatu destinasi. Fasilitas tersebut dapat berupa fasilitas dasar seperti toilet, tempat ibadah, area parkir, serta tempat istirahat, maupun fasilitas penunjang seperti papan informasi, jalur pejalan kaki, tempat sampah, gazebo, dan sarana keselamatan.

Suwena dan Widyatmaja (Suwena, 2010) menegaskan bahwa fasilitas yang memadai akan meningkatkan kenyamanan wisatawan, dan pada akhirnya, berperan dalam mempengaruhi keputusan untuk berkunjung kembali. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai atau tidak terawat dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaknyamanan pengunjung, menurunnya kualitas pengalaman wisata, serta potensi risiko keselamatan. Selain itu, kondisi fasilitas yang kurang terkelola dengan baik juga dapat berdampak pada kerusakan lingkungan, misalnya akibat kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan di kawasan wisata.

Pada destinasi wisata alam seperti air terjun, aspek keselamatan juga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Medan alam yang terkadang curam, licin, dan memiliki potensi bahaya tertentu memerlukan penyediaan fasilitas keselamatan yang memadai seperti pagar pengaman, jalur pejalan kaki yang aman, serta papan peringatan bagi pengunjung. Tanpa adanya fasilitas keselamatan yang memadai, risiko terjadinya kecelakaan bagi wisatawan dapat meningkat. Menurut (Prasetyo, 2021) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas antara lain: 1. Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan. Keadaan fasilitas perusahaan yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung dengan kebersihan dan kerapian saat konsumen menggunakan fasilitas tersebut. 2. Kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan. Fasilitas yang berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan. 3. Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan. Fasilitas yang ditawarkan kepada konsumen adalah fasilitas yang sudah familiar bagi konsumen sehingga tidak awam saat digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di kawasan Air Terjun Sikulikap, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan ketersediaan dan kualitas fasilitas wisata. Beberapa fasilitas dasar seperti toilet dan tempat istirahat masih terbatas jumlahnya serta kurang terawat. Selain itu, papan informasi dan petunjuk arah juga masih minim sehingga dapat menyulitkan wisatawan dalam memperoleh informasi mengenai kawasan wisata. Sarana keselamatan di sekitar area air terjun juga belum sepenuhnya optimal sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pengelolaan destinasi wisata.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi terhadap ketersediaan dan kualitas fasilitas wisata di kawasan Air Terjun Sikulikap menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Analisis terhadap fasilitas wisata dapat memberikan gambaran mengenai kondisi aktual fasilitas

yang tersedia serta sejauh mana fasilitas tersebut mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Hasil analisis tersebut juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan dan pengembangan fasilitas wisata yang lebih baik di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ketersediaan dan kualitas fasilitas wisata di Air Terjun Sikulikap Berastagi serta mengetahui persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi fasilitas wisata di kawasan tersebut serta memberikan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas destinasi wisata.

Dengan adanya peningkatan kualitas fasilitas wisata yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan Air Terjun Sikulikap dapat berkembang menjadi destinasi wisata alam yang lebih nyaman, aman, dan berdaya saing tinggi. Selain itu, pengelolaan fasilitas yang baik juga diharapkan dapat mendukung pengembangan pariwisata alam yang berkelanjutan di Kabupaten Karo serta memberikan manfaat bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata.

METODE PENELITIAN

Kirk dan Miller (1986:9) dalam J. Moloeng mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Jerome Krik, 1986). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi ketersediaan dan kualitas fasilitas wisata di Air Terjun Sikulikap Berastagi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kondisi fasilitas wisata berdasarkan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian dilakukan di kawasan Air Terjun Sikulikap, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Lokasi dipilih karena merupakan destinasi wisata alam yang memiliki potensi wisata tinggi namun masih menghadapi permasalahan terkait fasilitas wisata dan permintaan terhadap fasilitas dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap ketersediaan fasilitas, kondisi kebersihan, kenyamanan, dan keamanan kawasan wisata. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan fasilitas dan pengalaman wisatawan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti visual penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif umumnya menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur (Judijanto, 2024.). Analisis difokuskan pada teknik wawancara yang bersifat semi struktural, yaitu ketersediaan fasilitas, kenyamanan, kebersihan, keamanan, serta persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia. Kebenaran data diperoleh melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara langsung dengan pengelola dan wisatawan yang sedang berwisata langsung di Wisata Sikulikap di Kamis, 14 Mei 2026, serta dokumentasi kondisi fasilitas wisata beserta dokumentasi proses wawancara dengan wisatawan. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kepariwisataan yang relevan. Dengan naskah data penelitian dalam jumlah yang mencukupi penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Hasil Wawancara Wisatawan

Untuk Wisatawan yang bisa dan mengizinkan kami wawancarai dengan nama Naila

dan juga Andini, Anika Natasya Br Ginting, dan juga sekelompok wanita yang berkunjung dengan teman temannya yang ingin namanya bisa di Privasikan, untuk umur yang kami targetkan sebagai narasumber wawancara ada di kisaran 16 sampai dengan 22 Tahun. Hasil wawancara yang kami dapatkan dari beberapa narasumber kami berupa, Ketersediaan, Kondisi dan juga Kebersihan dari fasilitas yang diberikan wisata sikulikap ini dalam membantu pengunjung dalam menikmati sesi kunjungannya dan juga dalam mengabadikan momen mereka dalam bentuk foto selama berkunjung.

Hasil yang kami dapat setelah mewawancarai wisatawan yang berkunjung, kami menyimpulkan bahwasanya Kesan mereka dalam berkunjung dan menikmati fasilitas yang di berikan cukup memuaskan, akan tetapi masih ada yang harus di pertimbangkan kembali dalam memberikan fasilitas yang memberikan nilai tambah, contohnya pada sesi wawancara yang kami lakukan dalam memberikan pertanyaan berupa “Boleh berikan saran atau juga pendapat kakak sebagai pengunjung sikulikap, dalam meningkatkan fasilitas dalam membantu kakak selama berkunjung” untuk hasil pertanyaan tersebut, narasumber yang kami tanyakan memiliki pendapat yang berbeda beda namun dapat menjadi langkah peningkatan wisata sikulikap ini, yang dimana berupa Kebersihan yang bisa di tingkatkan lagi dalam pemenuhan fasilitas tempat sampah menurut narasumber kami, Fasilitas tempat sampah masih minim di jalur tracking menuju air terjun sikulikap yang menimbulkan niat buang sampah sembarangan terhadap wisatwan dan membuat di area tertentu didapati sampah natural dari daun layu dan juga sampah konsumsi manusia, lalu pada jawaban narasumber yang lainnya juga berpendapat bahwasanya keamanan dari hewan yang ada di sikulikap masih perlu di perhatikan lagi dikarenakan ada saja hewan yang membuat ketidaknyamanan dan juga mengancam keamanan berkunjung bagi wisatawan.

Berikut adalah bukti dokumentasi wawancara terhadap wisatawan yang bernama Naila dan juga Andini, dan juga Anika Natasya Br Ginting sebagai narasumber kami



Gambar 1 Wawancara Wisatawan Sikulikap

- **Hasil Wawancara Pengelola Wisata Sikulikap**

Selama sesi wawancara terhadap pengelola, kami menemukan berbagai alasan yang kuat dan juga langkah yang sudah di rancang dari bagian pengelola dalam mengatasi

permintaan pemenuhan fasilitas dari hasil wawancara yang kami lakukan sebelumnya kepada wisatawan yang berkunjung. Kami melakukan wawancara dengan salah satu pengelola yang bernama, Aini Purba yang bertugas dalam *Staff Oprational* Sikulikap. Selama sesi wawancara dengan pengelola oprasional, mengenai Pendapat pengunjung yang sudah melakukan sesi wawancara terkait dengan Fasilitas di wisata sikulikap, dalam hasil wawancara kami dengan pengelola staff oprasional, kami mendapat alasan mengapa fasilitas tempat sampah masih belum teraplikasikan dengan merata di sekitar jalur tracking dan kenapa masih banyak saja sampah yang membuat kenyamanan dari pengunjung itu berkurang.

Menurut hasil yang bisa kami simpulkan dari hasil wawancara yang kami lakukan, pengelola dari sikulikap mengantisipasi terjadinya fenomena sampah yang berserakan dan terkesan tidak bersih bagi pengunjung, nyatanya di setiap shift ataupun waktu tertentu, akan ada petugas kebersihan yang membantu membersihkan sampah yang ditimbulkan dari wisatawan yang tidak bertanggung jawab. Dan untuk peletakan tempat sampah yang belum merata, dikarenakan mencegah kemungkinan hewan hewan yang disana yang berupa monyet akan merusak dan mengotori kembali dari tempat sampah yang di aplikasikan di jalur tracking, akan tetapi akan ada pengembangan ide untuk kedepannya dalam memberikan pengalaman berkunjung yang lebih baik dan mempermudah bagi pengunjung.

Lalu untuk masalah yang dihadapi pengunjung di bagian keamanan, untuk keamanan pengunjung masih belum memiliki langkah untuk hewannya dikarenakan hewan yang ada di sana banyak yang merupakan monyet hutan di daerah sikulikap jadi memiliki kesusahan dalam menghandle hewan tersebut namun pengelola sudah melakukan antisipasi dalam memberikan arahan bagi wisatawan untuk bisa menjaga sikap dan juga barang yang dimiliki, mencegah hewan tersebut marah dan melakukan hal yang tidak diinginkan terjadi bagi wisatawan ataupun hewan tersebut.

Berikut adalah bukti dokumentasi wawancara terhadap salah satu pengelola di bagian *Staff Opreational Sikulikap* dengan nama Aini Purba.



Gambar 2 Dokumentasi Wawancara Staff Oprasional

PEMBAHASAN KESIMPULAN

Pada bagian Pembahasan ini, kami dapat menyimpulkan dari berbagai hasil narasi wawancara antara pengelola dan juga wisatawan yang sedang berkunjung, bahwasanya fasilitas

yang diberikan dari berbagai aspek sudah terpenuhi secara kelayakan dimana Menurut Asosiasi Toilet Indonesia yang dimuat pada buku Pedoman Standar Toilet Umum Indonesia ada beberapa kriteria dan standar yang harus dipenuhi dalam perancangan toilet umum yaitu: Signage, Pintu Masuk, Area Toilet yang menyediakan air bersih dan lingkungan yang bersih di sekitar akses Toilet Umum. Fasilitas dalam ketersediaan untuk tempat ibadah restaurant dan juga fasilitas jasa foto di air terjun juga memiliki kualitas yang layak sebagai fasilitas di suatu tempat wisata.

Diantara semua fasilitas yang tersedia dan memiliki keunggulannya masing masing , sikulikap masih memiliki fasilitas yang dinilai masih kurang dalam kelayakannya seperti fasilitas aksesibilitas selama tracking masih ada yang kurang aman dan juga dapat menimbulkan masalah di bagian keamanan di suatu tempat wisata. Diantaranya keamanan yang berhubungan dengan hewan sekitar yang masih bebas dan bisa tak terkendali mengganggu wisatawan dan juga masih ada kurangnya penerapan batas pembatas antara jalur dengan alam terbuka terkadang masih ada yang bolong atau tidak ada pembatasnya membuat keamanan masih harus di perhatikan lagi bagi pengelola wisata sikulikap dalam melengkapi fasilitas yang diperlukan wisatawan dalam menjaga kenyamanan dan keamanan.

Berikut adalah foto dokumentasi wisata sikulikap, sebagai berikut:



Gambar 4 Seekor Monyet yang menghalangi jalan



Gambar 3 Bangunan yang terbengkalai

DAFTAR PUSTAKA

- Jerome Krik, M. L. (1986). Reliability and Validity in Qualitative Research. In M. L. Jerome Krik, *Reliability and Validity in Qualitative Research* (p. 87). California: SAGE Publications.
- Judijanto, L. e. (2024.). *Research design: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prasetyo, M. D. (2021). "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Konsumen: Studi Kasus Pada Pelanggan Barbershop Pojur Yogyakarta.". *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan 9.1*, 23-32.
- Suwena, I. K. (2010). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Udayana University Press.